



# Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

---

## PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Elsa Adelia<sup>1</sup>, Abdul Rahman <sup>2</sup>, Titi Sandrawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup> PGSD, UNM Makassar

Email: [elsaadelia99@gmail.com](mailto:elsaadelia99@gmail.com)

<sup>2</sup> PGSD, UNM Makassar

Email: [a.rahman@unm.ac.id](mailto:a.rahman@unm.ac.id)

<sup>3</sup> PGSD, UPT SP SD Negeri 178 Tuban

Email: [titisandrawatispd@gmail.com](mailto:titisandrawatispd@gmail.com)

---

### Artikel info

Received: 10-9-2023

Revised: 15-9-2023

Accepted: 25-11-2023

Published, 26-11-2023

### Abstrak

Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik di Kelas III UPT SP SD Negeri 178 Tuban Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, diawali dengan tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian adalah peserta didik Kelas III UPT SD SP Negeri 178 Tuban Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 14 orang peserta didik. Pengumpulan data menggunakan format observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan selama pelaksanaan Siklus I dan Siklus II diperoleh hasil penelitian pada siklus I berada pada kategori cukup , dan terjadi peningkatan pada Siklus II yang berada pada kategori baik. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di Kelas III UPT SP SD Negeri 178 Tuban Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur

---

### Key words:

*Problem Based Learning*  
(PBL), Hasil Belajar

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi masa depan yang sangat bernilai, sehingga perlu perhatian khusus. Pemerintah telah berkomitmen bahwa pendidikan bagi generasi masa depan harus dimulai dan disiapkan dengan sungguh-sungguh. Untuk itu proses penyemaian generasi masa depan ini harus di barengi dengan penyiapan guru profesional melalui suatu sistem pendidikan guru yang bermutu dan akuntabel. Untuk merealisasikan amanah undang-undang dalam rangka penyiapan guru profesional, maka pemerintah menyiapkan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam bentuk program studi PPG Program PPG di Indonesia sesuai amanah Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menganut Model konsekutif dan berlapis. Pasal 17 ayat (1) Undang-Undang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa pendidikan profesi merupakan Pendidikan Tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus.

Program Studi PPG merupakan proram pendidikan yang diselenggarakan mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/D4 Non Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Pendidikan Guru sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Program Studi PPG diharapkan dapat menjawab berbagai permasalahan pendidikan, seperti : (1) kekurangan jumlah guru (Shortage) khususnya pada daerah-daerah terluar, terdepan, tertinggal, (2) distribusi tidak seimbang (unbalance distribution), (3) kualifikasi di bawah standar linear (under qualification), (4) guru-guru yang kurang kompeten (low competence) serta (5) ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dengan bidang yang diampu (missmatched). Selain itu, Guru di era 4.0 harus memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dengan mengintegrasikan critical thinking dan problem solving, communication and colaborative skill, creativity, and innovative skill, information and communication technology literacy, contextual learning skill, serta information and media literacy melalui pendekatan TPACK.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya pikir kritis dan kreatif. Perkembangan abad ke-21 menjadikan

pendidikan sebagai tombak pergerakan sumber daya manusia dalam mewujudkan semua potensi baik secara probadi maupun sebagai warga negara., sehingga tercipta kehidupan yang berkualitas dimasa yang akan datang. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan konsep bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk mengubah perilaku seseorang. Oleh karena itu, Sekolah Dasar (SD) sebagai penggalan pertama pendidikan dasar seharusnya dapat membekali lulusannya dengan kemampuan dalam aspek intelektual, sosial dan personal.

Sebuah kemampuan akan dikuasai dengan baik dibelajarkan dan dilatihkan. Guru dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian Guru sangat menentukan keberlangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas. Guru memiliki kewajiban untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun dari segi moralnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik , maupun interaksi peserta didik dengan peserta didik lain dan interaksi peserta didik dengan sumber belajarnya.

Namun, kenyataannya pembelajaran di sekolah berbeda dengan apa yang diharapkan. Proses pembelajaran hanya sekedar mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh Guru, mengerjakan tugas dan hanya berfokus pada buku saja sehingga pembelajaran di kelas sangat pasif. Peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri dalam proses pembelajaran. Kurangnya peran peserta didik dalam pembelajaran akan membuat peserta didik pasif, jemu, dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik rendah.

Untuk mengaktifkan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta memecahkan permasalahan. Oleh sebab itu sangat dianjurkan agar guru dapat menggunakan model pembelajaran yang interaktif sebagai salah satu cara dama meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada Wali kelas III UPT SP SD Negeri 178 Tuban, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur, peneliti emmperoleh data hasil belajar peserta didik yang masih tergolong rendah. dari hasil ulangan harian peserta didik rata-rata belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum yaitu  $\geq 75$ .Diketahui bahwa

terdapat 9 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM, yang berarti 64% peserta didik dikelas III yang tidak lulus KKM.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III UPT SP SD Negeri 178 Tuban Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh 2 aspek yaitu dari aspek guru dan aspek diri peserta didik itu sendiri. Aspek guru yaitu kurangnya variasi dalam menerapkan model pembelajaran dikelas, guru kurang melibatkan peserta didik dalam berpikir kritis dan melakukan diskusi, dan kurang memberikan kegiatan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada aspek peserta didik yaitu kurang berkontribusi dalam kegiatan diskusi atau kerja kelompok yang dilakukan dan terkesan memilih-milih teman sekelompoknya.

Proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru tanpa memperhatikan model yang digunakan sehingga pembelajaran terasa kaku dimana hanya peserta didik yang duduk ditarisan depan yang aktif, sedangkan peserta didik yang duduk ditarisan belakang tergolong pasif. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru akan membuat peserta didik cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk memahami materi pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru memberikan pertanyaan, beberapa peserta didik terlihat sibuk dengan aktivitas masing-masing sehingga fokus peserta didik untuk belajar menjadi berkurang. Guru juga kurang menyadari bahwa gaya belajar peserta didik yang dihadapinya berbeda-beda sehingga peserta didik tidak mempunyai keinginan untuk belajar dan akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut dibutuhkan suatu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memperbaiki proses pembelajaran. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menrapkan model Problem Based Learning (PBL). Fathurrohman (2017), menyatakan bahwa model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mrngembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Proses pembelajaran dengan pendefinisian masalah, lalu peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah dibahas lalu merancang tujuan dan target yang harus dicapai. Kegiatan selanjutnya adalah mencari bahan-bahan dari berbagai sumber seperti buku di perpustakaan. Penilaian yang dilakukan guru tidak hanya pada hasil belajar peserta

didik dalam memecahkan masalah yang diberikan sehingga tetap berada pada posisi yang benar.

Berdasarkan permasalahan dilapangan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan Hasil Belajar Kelas III UPT SP SD Negeri 178 Tuban Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur”

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yang berusaha untuk mengkaji dan merefleksi secara kolaboratif, kritis, dan spesifik tentang suatu implementasi pembelajaran terhadap guru dalam interaksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh di lapangan

Fokus pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu fokus proses dan fokus hasil. Fokus proses merupakan kegiatan mengamati proses atau peristiwa yang terjadi dalam proses pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan peserta didik serta interaksi dari segala unsur yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Sedangkan Fokus hasil merupakan hasil belajar peserta didik yaitu menerapkan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning sehingga dapat meningkatkan hasil belajar tematik di kelas III UPT SP SD Negeri 178 Tuban Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

Prosedur penelitian pada penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Proses penelitian tindakan kelas dilakukan melalui beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengematan dan refleksi yang dilakukan sebanyak 2 siklus dan tahap akhirnya yaitu membuat kesimpulan.

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan tes evaluasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik yang berujuan untuk mengamati terlaksananya proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan emnerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kegiatan yang ada di RPP untuk PTK diuraikan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Lembar kerja peserta didik digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir peserta didik secara kelompok. Dalam penelitian ini LKPD menggunakan instrumen tes tertulis yang dilakukan secara berkelompok. Tes akhir siklus untuk mengukur dan mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik. Pemberian tes dilakukan pada akhir proses pembelajaran setiap siklus dengan menggunakan soal evaluasi berbentuk pilihan ganda yang sesuai dengan kompetensi dasar.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Analisis data kualitatif diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik saat proses pembelajaran. Kemudian hasil belajar peserta didik pada materi Tema 7 Perkembangan Teknologi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh melalui tes hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2 yang kemudian di analisis secara kuantitatif deskriptif untuk dapat mengetahui nilai rata-rata dan persentasi keberhasilan belajar peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Berikut taraf keberhasilan proses untuk mengukur indikator keberhasilan guru dan peserta didik dengan mengacu pada kriteria standar yang dikemukakan oleh Arikunto (2012), yaitu:

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Proses

Nilai	Kategori
80%-100%	Baik
60%-79%	Cukup
0%-59%	Kurang

Hasil belajar peserta didik dapat dikategorikan berhasil apabila 80% dari keseluruhan jumlah peserta didik mencapai KKM yaitu  $\geq 75$  pada tema 7 Perkembangan Teknologi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus 1 dan siklus 2. Skor peserta didik dapat dihitung dan dapat menggunakan rumus berikut (Kurniawan, 2019):

- Nilai peserta didik =  $\frac{\text{Jumlah skor perolehan siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
- Nilai rata-rata kelas =  $\frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$
- Ketuntasan belajar =  $\frac{\text{Jumlah skor yang mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama 2 siklus yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan subjek penelitian peserta didik kelas III UPT SP SD Negeri 178 Tuban Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur sebanyak 14 orang peserta didik. Pelaksanaan penelitian terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.

#### **Siklus 1**

##### **1) Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus 1 pertemuan 1 di peroleh skor secara keseluruhan yaitu 8 dengan skor maksimal yaitu 12. Persentasi yang diperoleh sebesar 66,6% yang dinyatakan berada pada kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh skor secara keseluruhan adalah 9 dengan skor maksimal 12. Persentasi yang diperoleh 75% dinyatakan pada kategori baik.

##### **2) Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik**

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus 1 di atas pertemuan 1 di peroleh skor secara keseluruhan yaitu 8 dengan skor maksimal yaitu 12. Persentasi yang diperoleh sebesar 66,6% yang dinyatakan berada pada kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh skor secara keseluruhan adalah 9 dengan skor maksimal 12. Persentasi yang diperoleh 75% dinyatakan pada kategori baik.

##### **3) Data Hasil Belajar Peserta Didik Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siklus 1**

Tabel 2. Data Deskripsi Frekuensi dan Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

**Siklus 1**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
75-100	Tuntas	9	64,3%
0-74	Tidak Tuntas	5	35.7%
Jumlah		14	100%

**Sumber:** Hasil tes evaluasi siklus 1 peserta didik kelas III UPT SP SD Negeri 178 Tuban Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

Hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus 1 ketuntasan peserta didik belum tercapai. Dimana dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang hasil belajarnya kurang dari 80% karena indikator keberhasilan mengisyaratkan bahwa apabila kurang dari 80% keseluruhan jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM  $\geq 75$  melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dianggap belum tuntas secara klasikal. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## **Siklus II**

### **1) Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus II pertemuan 1 di peroleh skor secara keseluruhan yaitu 11 dengan skor maksimal yaitu 12. Persentasi yang diperoleh sebesar 91,6% yang dinyatakan berada pada kategori baik. Sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh skor secara keseluruhan adalah 11 dengan skor maksimal 12. Persentasi yang diperoleh 91,6% dinyatakan pada kategori baik.

### **2) Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik**

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus II di atas pertemuan 1 di peroleh skor secara keseluruhan yaitu 10 dengan skor maksimal yaitu 12. Persentasi yang diperoleh sebesar 83,3% yang dinyatakan berada pada kategori baik. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh skor secara keseluruhan adalah 11 dengan skor maksimal 12. Persentasi yang diperoleh 91,6% dinyatakan pada kategori baik.

### **3) Data Hasil Belajar Peserta Didik Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siklus II**

Tabel 3. Data Deskripsi Frekuensi dan Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus II			
Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
75-100	Tuntas	12	85,7%
0-74	Tidak Tuntas	2	14,3%
	Jumlah	14	100%

Sumber: Hasil tes evaluasi siklus II peserta didik kelas III UPT SP SD Negeri 178 Tuban Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

Hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus II , ketuntasan hasil belajar belajar peserta didik telah tercapai., karena jumlah peserta didik yang tuntas lebih dari 80%

dan memperoleh nilai sesuai KKM yaitu  $\geq 75$  melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dianggap tuntas secara klasikal.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian terhadap hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran di dapatkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari beberapa bukti seperti dalam proses pembelajaran minat belajar peserta didik meningkat atau peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran. Dapat dilihat ketika guru memperlihatkan beberapa gambar peserta didik antusias mendeskripsikan hal kegiatan yang ada pada gambar, peserta didik aktif berdiskusi dalam memecahkan masalah yang diberikan. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah (Anugraheni ,2018). Kemudian menurut Rusman (2013) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata. Adapun model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada peserta didik, proses pembelajaran yang dapat menghubungkan peserta didik pada permasalahan dunia nyata tentunya menjadi hal yang menarik untuk peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas (Trisnawati & Sundari, 2020)

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti tepat dan relevan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal itu terbukti dari hasil belajar peserta didik pada setiap tes evaluasi yang dilakukan di setiap siklus terjadi peningkatan. Keberhasilan dan prestasi yang dicapai membuktikan adanya relevansi dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 7 Perkembangan Teknologi. Maka dapat di simpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas III UPT SP SD Negeri 178 Tuban Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur berhasil diterapkan dan hasil belajar peserta didik meningkat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Husein Syam, M.TP.IPU., ASEAN Eng selaku Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Bapak Dr. H. Darmawang, M.Kes, selaku Ketua Program Studi PPG Universitas Negeri Makassar
3. Bapak Drs Latri, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Dr. Muhammad Irfan, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4. Bapak Abdul Rahman, S.Pd., M.Ed., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama melakuka kegiatan PPL.
5. Ibu Titi Sandrawati, S.Pd.SD selaku Guru pamong PPL yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan.
6. Kedua orang tua saya yang senantiasa mendoakan dan mendukung secara moril maupun materil kepada penulis.
7. Seluruh peserta didik Kelas III UPT SP SD Negeri 178 Tuban atas partisipasi dan perhatiannya dalam mengikuti pembelajaran.
8. Rekan-rekan Mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2022 terkhusus untuk teman-teman kelas PGSD 005 atas segala bantuan dan kerjasamanya .

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya pikir kritis dan kreatif. Untuk mengaktifkan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta memecahkan permasalahan. Oleh sebab itu, sangat dianjurkan agar guru dapat menggunakan model pembelajaran yang interaktif sebagai salah satu cara dama meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan oleh guru dalam mengaktifkan proses pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil penelitian terhadap hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

dalam proses pembelajaran di dapatkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari beberapa bukti yang telah dipaparkan pada bagian hasil penelitian seperti dalam proses pembelajaran minat belajar peserta didik meningkat atau peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas III UPT SP SD Negeri 178 Tuban Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Hal ini terbukti pada siklus 1 berada pada kategori cukup dan terjadi peningkatan pada siklus II berada pada kategori baik.

### **Saran**

Beberapa saran yang dapat penulis berikan pada pembaca maupun pada peneliti selanjutnya yang akan mengkaji model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik yaitu: (1) Apabila akan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran sebaiknya guru membuat perencanaan dan persiapan pelaksanaan Problem Based Learning (PBL) dengan baik dalam waktu yang cukup dan pemilihan materi yang tepat, karena tidak semua materi cocok untuk diterapkan dengan model Problem Based Learning (PBL), (2) Guru perlu membuat suatu panduan tertulis tentang langkah-langkah Problem Based Learning (PBL), aktivitas apa saja yang akan dilaksanakan , jadwal pelaksanaan, serta perangkat-perangkat yang dibutuhkan, (3) Kepada peneliti lain atau peneliti selanjutnya yang membaca penelitian ini dan bermaksud untuk mengembangkan temuan lebih lanjut, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran standar kompetensi yang lain dan dengan lebih banyak menggunakan sampel penelitian sehingga hasilnya akan lebih luas dan memungkinkan untuk di generalisasikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Anugraheni, I. 2018. *Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar (A Meta analysis of Problem Based Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary School)*. Polyglot: Jurnal Ilmiah, 14(1), 9-18
- Fathurrohman. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Trisnawati, N. F., & Sundari, S. (2020). *Efektifitas Model Problem Based Learning dari Model Group Investigation dalam Meningkatkan Karakter Anti Korupsi*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 9 (2), 203-214.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.